

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoriti

2.1.1 Motivasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).

Sardiman (2011;75) menjelaskan bahwa “Motivasi dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”. Seorang individu akan dengan sendirinya bertindak untuk melakukan sesuatu tanpa harus ada dorongan atau paksaan jika ia menyukai pekerjaan tersebut.

Kemudian menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2011:73-74) “ perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feelling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian ini kemudian Sardiman mengemukakan ada 3 elemen penting, yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feelling*" afeksi seseorang. Dalam hal ini relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena teransan/terdorong karena adanya unsure lain. Dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak dan melakukan sesuatu. Semuanya ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu dengan tujuan tertentu.

Veithzal Rivai & Sylviana (dalam Istirani dan Intan, 2017:59) menyatakan bahwa:

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiapsiagaan). Jadi, motivasi adalah perubahan energi dalam diri yang ditandai dengan munculnya "*feelling*" dan didahului dengan tanggapan dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang dilakukan agar seseorang mau melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

2.1.1.2 Karakteristik Motivasi Belajar

Pada proses belajar mengajar dan pembelajaran di sekolah, menurut Prayitno (dalam Milfayetty, dkk 2015:133-134) dapat diamati beberapa karakteristik siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Di antaranya adalah:

1. Duduk dikursi dengan badan agak condong ke depan ketika memperlihatkan guru memberi penjelasan, kadang kala kepala diangguk-anggukkan sebagai pertanda setuju.
2. Mengacungkan tangan secara spontan bila ingin bertanya dan memberi respon, ekspresi wajah penuh dengan rasa ingin tahu, bila merasa berhasil ekspresinya puas dan bahagia serta sorotan mata bersinar-sinar.
3. Secara umum menyukai sekolah, guru dan teman-teman. Cenderung datang ke sekolah lebih cepat.
4. Senang merasa tertantang dengan tugas-tugas belajar yang diberikan guru, bila memberikan jawaban yang salah, maka siswa akan berusaha untuk mendapatkan jawaban yang benar.
5. Tekun, serius terhadap pelajaran yang dirasa sukar..
6. Secara umum secara senang hati dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Selalu menyiapkan peralatan dan kelengkapan belajar dengan baik.

Selanjutnya Sardiman A.M (2011:83) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi i sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang diperolehnya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti motivasi di atas akan sangat menunjang proses pembelajaran.

2.1.1.3 Fungsi Motivasi Belajar

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang dilakukan.

Sardiman, (2011:85) menyatakan ada tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini adalah motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Menurut Iskandar (2009:192-193) peranan motivasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini sebagai motor penggerak utama bagi siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.

2. Peran motivasi memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu, motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa (peserta didik) menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.
3. Peran motivasi untuk menyeleksi arah perbuatan. Di sini motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
4. Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umumnya didapat dari guru (pendidik).
5. Peran motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran. Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar, tentu dia akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar dengan tekun. Dengan harapan mendapat hasil yang baik dan lulus.
6. Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi seorang siswa selalu dihubungkan tinggi rendahnya motivasi belajar seorang siswa tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi belajar siswa akan terdorong dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dengan motivasi yang tinggi maka seorang siswa akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

2.1.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2016:54) bahwa “ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, yaitu faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan”.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor jasmani:

a) Faktor kesehatan

Seseorang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang

bersemangat, mudah pusing, mengantuk, kurang darah ataupun ada gangguan dan kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau di usahakan alat bantu agar dapat mengurangi menghindari pengaruh kecacatannya itu.

2. Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi yaitu kecakapan seseorang yang terdiri dari kecakapan menghadapi dan menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui penggunaan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka lagi belajar.

c) Minat

Minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

d) Bakat

Bakat yaitu kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan ini dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang terjadi penyebab perbuatan adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak dan pendorongnya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar lebih baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dan menunjang belajar.

f) **Kematangan**

Kematangan yaitu suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g) **Kesiapan**

Kesiapan adalah untuk memberikan respon atau reaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, seperti dalam halnya jika mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk disekolah menengah anak tersebut tidak akan mampu memahami atau menerimanya. Ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum mampu untuk menerima pelajaran tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh faktor keadaan psikologis, jasmani serta faktor kelelahan. Dengan demikian motivasi belajar siswa muncul karena adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul dari dalam diri siswa tersebut.

2.1.2 **Disiplin Belajar**

2.1.2.1 **Pengertian Disiplin**

Disiplin berasal dari kata "*disciple*" yakni seorang yang belajar secara suka rela mengikuti pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah murid yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia.

Menurut Hurlock (dalam Sofan, 2013;161) "Disiplin adalah merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok".

Kemudian Strata Waji (dalam Sofan, 2013;161-162) menyatakan bahwa : Disiplin berasal dari kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang, kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin

sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Selanjutnya Arikunto (2005) menyatakan bahwa “Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya”.

Menurut Bambang (2010:4) “Disiplin adalah merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai suatu tujuan, baik itu tujuan organisasi maupun tujuan individu. Dengan kata lain disiplin merupakan salah satu aspek dari kehidupan manusia, selama manusia tersebut mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Secara tradisional disiplin dimaksudkan sebagai penertiban tingkah laku anak oleh kekuatan yang berasal dari luar diri anak, sehingga seolah-olah kurang memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan daya dan kemampuan yang ada padanya. Dengan demikian disiplin yang ketat, kemungkinan besar akan menimbulkan pertentangan antara usaha penyesuaian diri dengan lingkungan dan keinginan untuk mendapatkan kebebasan dalam bertindak. Apabila dikaji lebih mendalam, disiplin bukan hanya dibentuk oleh kekuatan dari luar tetapi juga dorongan dari dalam diri untuk mengendalikan diri menyesuaikan dengan ketentuan yang ada.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap/kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan, tingkah laku, norma yang membuat seorang berperilaku tertib.

2.1.2.2 Fungsi Kedisiplinan di Sekolah

Disiplin sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar.

Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan mudah

menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya.

Amri (2013:162) mengemukakan fungsi disiplin di antaranya:

1. Disiplin sebagai alat pendidikan. Suatu tindakan, perbuatan yang sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah.
2. Disiplin sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada. Disiplin dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan itu.

Berfungsinya disiplin sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan diri akan mempengaruhi kelangsungannya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah yang disiplinnya baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, teratur, dan terarah. Sebaliknya di sekolah yang disiplinnya rendah maka kegiatan belajarnya juga akan berlangsung tidak tertib, akibatnya kualitas pendidikan di sekolah itu akan rendah.

Tu'u (dalam Sofan,2013;163-164) menyatakan fungsi kedisiplinan di sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Menata Kehidupan Bersama.
- 2) Membangun kepribadian.
- 3) Melatih Kepribadian.
- 4) Pemaksaan.
- 5) Hukuman.
- 6) Menciptakan Lingkungan Kondusif.

- 1) Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu

terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, yang merupakan nilai peraturan yang berfungsi untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik. Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

2) Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di lingkungan masing-masing tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik, jadi lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan .

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa

karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin.

Jadi disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan itu.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi.

6) Menciptakan Lingkungan Kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan (Wawasan Wiyatamandala). Dalam pendidikan, ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik.

Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberikan gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan penuh kompetitif dalam pembelajarannya. Lingkungan disiplin yang seperti itu ikut memberi andil lahirnya siswa-siswa yang berhasil dengan kepribadian yang unggul.

2.1.2.3 Macam-Macam Disiplin Belajar

Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar seseorang. Sikap disiplin yang timbul dari kesadaran sendiri akan dapat lebih mengacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Menurut Arikunto (dalam Sundari, 2015:19) macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu: “ a) perilaku kedisiplinan dalam kelas, b) perilaku kedisiplinan diluar kelas, di lingkungan sekolah, dan c) perilaku kedisiplinan di rumah”.

Sedangkan Sulistyowati (dalam Sundari, 2015:19) menyebutkan agar seorang menjadi pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal berikut:

- a. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran
- b. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- c. Disiplin terhadap diri sendiri yang dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.
- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta olahraga secara teratur.

Selanjutnya Sulistyowati (dalam Sundari, 2015:19) dari beberapa macam disiplin diambil indikator yang dapat menunjang disiplin belajar:

- a. Menaati tata tertib sekolah
Disiplin dan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi siswa untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib. Suasana yang tertib ini akan menciptakan kenyamanan bagi siswa untuk belajar, serta untuk mendorong siswa untuk melakukan hal yang baik dan benar, dimana tata tertib itu mencakup batas waktu selambat-lambatnya siswa masuk

sekolah, peraturan mengenai disiplin dalam memakai seragam sekolah dan atribut lainnya, kerapian siswa mulai dari rambut sampai sepatu, kegiatan-kegiatan yang harus diikuti oleh siswa seperti upacara bendera serta menjaga kebersihan sekolah.

b. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas

Perilaku kedisiplinan dalam kelas adalah untuk mencapai suasana kelas yang aman demi keberlangsungan proses belajar mengajar yang kondusif, di mana hal ini dapat dilihat dari kecondusifan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung kebersihan kelas yang baik, serta kesiapan siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mulai dari pekerjaan rumah yang sudah, kelengkapan buku dan alat tulis, dan kehadiran siswa yang tinggi saat proses belajar mengajar dilaksanakan.

c. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran

Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran maksudnya adalah siswa harus memiliki jadwal pelajaran dan jadwal belajar untuk dirinya sendiri dengan adanya jadwal belajar siswa dapat mempersiapkan diri untuk belajar di rumah dan mempersiapkan diri ketika akan berangkat ke sekolah, mulai dari perlengkapan sekolah yang dibutuhkan sampai tugas-tugas rumah dari guru yang sudah terselesaikan.

d. Belajar Secara Teratur

Belajar secara teratur akan membantu anak dalam memahami setiap pelajaran yang diberikan di sekolah, hal ini juga akan mempermudah anak saat memulai pelajaran di sekolah karena dari rumah dia sudah mempersiapkan diri dengan belajar, belajar secara teratur dapat dilakukan dengan mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah dan mempelajari bahan belajar yang akan dipelajari besoknya di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tolak ukur siswa mempunyai disiplin yang baik apabila seorang siswa tersebut bersikap disiplin terutama disiplin untuk tidak menunda-nunda waktu belajar dan disiplin terhadap dirinya untuk menumbuhkan semangat belajarnya baik di sekolah maupun di rumah sebagai bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa serta perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri.

2.1.3 Perhatian Orang Tua

2.1.3.1 Pengertian Perhatian Orang Tua

Kata perhatian mungkin kata yang sudah sangat sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian sangat berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu. Sagala (2017:130) perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku.

Menurut Slameto (2017:105) “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.

Menurut Khairiani (2013:154) “perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan obyek-obyek”.

Selanjutnya Suryabrata (dalam Khairani 2013:154) mengemukakan bahwa perhatian merupakan perumusan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek. Sedangkan menurut Kartini (dalam Prabawa, dkk 2014:4) perhatian merupakan reaksi umum dari organism dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktifitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran satu objek.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan obyek-obyek.

Perhatian orang tua adalah suatu aktifitas yang tertuju pada suatu hal secara sengaja dan dilakukan secara terus menerus dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar untuk meningkatkan semangat belajar agar mencapai cita-citanya. Secara kodrati orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak, dan dengan kasih sayangnya orang tua mendidik anak.

2.1.3.2 Bentuk Perhatian Orang Tua

Bentuk-bentuk perhatian orang tua yang diberikan kepada anak menurut M. Dalyono (2009) dan Slameto (2003:61) di antaranya adalah :

1. Pemberian Bimbingan Belajar
2. Memberikan Nasihat
3. Pemberian Motivasi dan Penghargaan
4. Memenuhi kebutuhan anaknya
5. Pengawasan Terhadap Anaknya

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan :

1. Pemberian bimbingan belajar

Dalam hal ini orang tua memberikan bantuan belajar kepada anak melalui tuntunan, bimbingan, dan nasehat. Bantuan belajar yang diberikan kepada anak melalui orang tua juga dapat berupa bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Menurut A. J. Jones, “bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan seseorang pada orang lain dalam menentukan pilihan dan pemecahan masalah dalam kehidupannya”.

Menurut L.D. Crow, “bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya”.

2. Memberikan nasihat

Bentuk lain dari perhatian orang tua adalah memberikan nasihat kepada anak. Menasihati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan suatu pengetahuan, pengalaman dan pikiran nasehat. Nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuai serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik, nasehat dapat diberikan orang tua kepada anaknya adalah agar anaknya rajin belajar, kerjakan tugas-tugas sekolah dan masih banyak lagi.

3. Pemberian motivasi dan penghargaan

Motivasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan yang menumbuhkan perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berarti bahwa meskipun anak-anak memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, jika tidak diikuti dengan motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kecerdasan intelektualnya, maka prestasi belajarnya akan kurang memuaskan. Oleh karena itu agar tercapai prestasi yang maksimal, maka orang tua

perlu memotivasi dan memberikan penghargaan kepada anaknya agar tercapai cita-citanya.

Peran orang tua dalam memotivasi anaknya agar prestasi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sangatlah besar. Oleh karena itu orang tua perlu memotivasi anaknya dalam hal belajar agar terciptanya prestasi, hal ini dapat diwujudkan dengan cara di antaranya adalah menambahkan sifat optimis pada diri anaknya, menumbuhkan rasa aman dalam belajar, membantu anak menentukan target atau cita-citanya dan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengembangkan dirinya.

4. Memenuhi kebutuhan anaknya

Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya seringkali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

Orang tua dalam hal ini sangat diperlukan dalam menyiapkan pendidikan anak sehingga dapat membantu dalam pencapaian proses belajar anaknya yaitu memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak baik sarana dan prasarana yang diperlukan baik untuk menunjang kegiatan belajar.

5. Pengawasan terhadap anaknya

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya. Dengan demikian orang tua dapat memenuhi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan kepada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab ketika anak sudah menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orangtua yang bertindak sebagai pengawas harus segera meningkatkan anak akn tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya.

2.1.4 Prestasi Belajar

2.1.4.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi dapat dikatakan sebagai hasil yang telah di capai atau diperoleh seseorang dari kegiatannya. Hamdani (dalam Istarani dan Intan, 2010:137) menyatakan “prestasi adalah hasil dari sesuatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Ada beberapa prestasi yang dapat dicapai oleh seseorang salah satunya adalah prestasi belajar.

Slameto (2017) menyatakan “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Whittaker (dalam Djamarah, 2011:12) merumuskan “belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman”. Selanjutnya Yamin (dalam Istarani dan Intan, 2017:1) menyatakan “belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap”. Dan Sudirman (2011:20) menyatakan bahwa “belajar adalah usaha penguasaan ilmu materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.

Dari beberapa definisi belajar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses untuk mengubah tingkah laku seseorang untuk memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap untuk membentuk pribadi yang seutuhnya.

Oleh karena itu, seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhir dari aktifitas itu individu akan memperoleh perubahan dalam dirinya dari pengalaman belajar yang ia peroleh seorang individu dapat dikatakan telah belajar. Tetapi perlu diingatkan, bahwa perubahan itu adalah bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku.

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Semua siswa, orang tua dan guru sebagai pengajar menginginkan tercapainya prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan terdapat ada siswa yang mendapat prestasi belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh banyak faktor.

Menurut Slameto (2017:54) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di antaranya adalah:

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari : faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan.
- b. Faktorn Extern yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Wustqa (2014) tentang “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XIII SMP di Kota Mataram. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri Yang bersifat *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Se Kota Mataram pada semester gasal tahun ajaran 2013/2014.

Sampel 12 sekolah dipilih dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* berdasarkan tingkat nilai UN sekolah dan mewakili 6 kecamatan yang ada di kota Mataram dengan jumlah responden sebanyak 364 orang siswa. Instrument yang digunakan untuk pengambilan data adalah instrument tes prestasi belajar matematika kelas XIII yang terdiri dari 25 soal, angket perhatian orang tua siswa, angket motivasi belajar, dan angket lingkungan sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua, motivasi belajar dan lingkungan sosial secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan sumbangan sebesar 10,6%. Secara parsial perhatian orang tua dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sementara lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriati, R., dkk (2017) dengan judul: “Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matapelajaran Prakarya dan Kewirausahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $\hat{y} = 46,903 + 0,804x_1 + 0,897x_2 + e$ dengan nilai r square sebesar 0,804. Hasil uji f antara f hitung dengan f table yaitu nilai f hitung = 115,080 > f table = 3,162 dengan tingkat signifikansi $f = 0,000 < \alpha = 0,05$, dengan criteria pengujian yaitu t hitung > t tabel, maka H_0 di tolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil dengan besaran pengaruh sebesar 80,4%, dengan rincian proporsi sumbangan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 43,9944% dan proporsi sumbangan variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 36,4998%.

Gusti Arfinora melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Belajar Ekonomi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015”. Hasil penelitiannya setelah melakukan uji validitas untuk variabel X_1 dan X_2 dengan masing-masing variabel 30 instrumen dan hasil keseluruhannya valid. Dan untuk hasil uji reabilitas angket diperoleh $0,878 > 0,361$ ($r_{11} > r_{\text{tabel}}$) untuk motivasi belajar dan $0,901 > 0,361$ ($r_{11} > r_{\text{tabel}}$) untuk perhatian orang tua. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis linear $Y = 25,652 + 0,374 X_1 + 0,348 X_2$. Secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi sebesar 4,547 (45,47%) dan ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi sebesar 4,170 (41,7%) dan untuk uji f diperoleh f_{hitung} sebesar 24,921 sedangkan f_{tabel} pada taraf kesalahan 5% sebesar 3,14 berarti $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ ($24,921 > 3,14$) maka hipotesis diterima. Hasil persentasi sumbangan variabel independen, yaitu motivasi belajar dan perhatian orangtua terhadap variabel prestasi belajar siswa sebesar 44,2% sedangkan sisanya 55,% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ari Prabawa, dkk (2014) yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4” menyimpulkan bahwa variabel status ekonmi orang tua berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa kelas X4 SMA N 1 Seririt Tahun 2012/2013 dengan nilai $t_{\text{hitung}} = 3.388 > t_{\text{tabel}} = 1.699$ atau $p\text{-value} = < \alpha 0.05$. Dan untuk variabel perhatian orang tua juga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar

siswa kelas X4 SMA N 1 Seririt Tahun 2012/2013 dengan nilai $t_{hitung} = 3.535 > t_{tabel} = 1.699$ atau $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0.05$. Sedangkan berdasarkan hasil analisis nilai $f_{hitung} = 14.960 > f_{tabel} = 4.18$ atau $p\text{-value} = 0.000 < = 0.05$ sehingga variabel status sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa kelas X4 SMA N 1 Seririt tahun 2012/2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sumantri (2010) telah melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010”. Dari analisis data yang dilakukannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa, dimana r_{hitung} sebesar $0.894 < r_{tabel} 0.254$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa, semakin tinggi tingkat disiplin siswa semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya. Dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap prestais belajar siswa di kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Ajaran 2019/2010.

Penelitian yang dilakukan oleh Pardede (2015) “Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Budi Satrya Medan T.A 2015/2015” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 2.779$ dan $t_{tabel} = 1.994$ pada taraf $\alpha 0.05$ dan dk 70.

Yang artinya adalah bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMK Swasta Budi Satrya Medan.

2.3 Kerangka Berfikir

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika siswa berhasil mendapatkan prestasi yang lebih tinggi. Hal ini akan terlihat dari adanya perubahan sikap atau pola tingkah laku siswa setelah periode tertentu. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti motivasi belajar, disiplin belajar dan perhatian orang tua.

Motivasi belajar merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu dengan tujuan tertentu. Maka seorang yang memiliki motivasi yang tinggi maka ia akan memperoleh prestasi yang maksimal.

Disiplin belajar merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh siswa dengan bentuk kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan norma yang ada di lingkungan sekolah maupun yang berada diluar sekolah. Dengan disiplin belajar yang tinggi, maka siswa akan semakin diarahkan kepada cara belajar yang baik, siswa juga akan semakin bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban belajarnya.

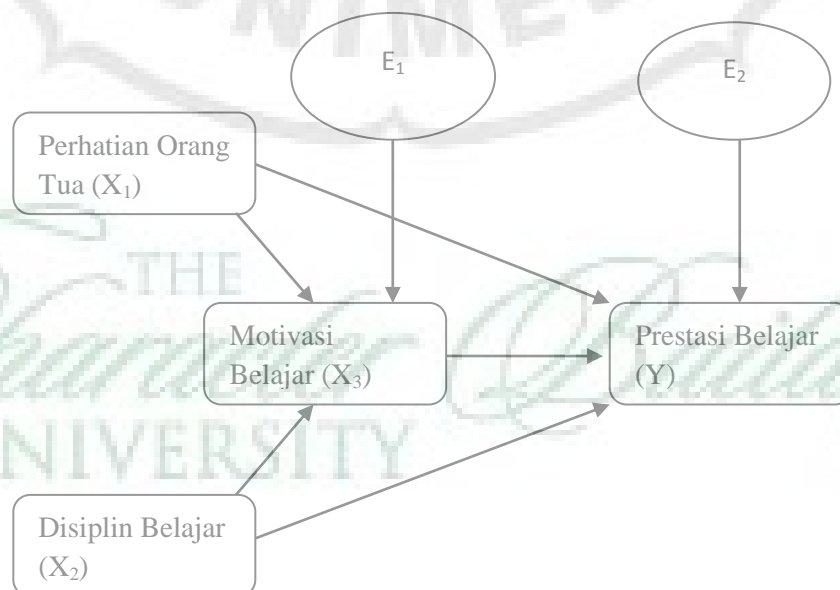
Perhatian orang tua merupakan pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali terhadap anaknya dalam suatu aktifitas. Perhatian orang tua merupakan kesadaran jiwa orangtua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam hal memenuhi kebutuhannya, baik dari segi

perhatian juga dapat diartikan sebagai menaruh hati pada anak dengan memperhatikan dan mengikuti segala sesuatu yang ada pada anak dengan memberikan perhatian terhadap belajar anak maka orang tua dapat berperan dalam mengembangkan serta mendorong anak untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu aktivitas yang dilakukan siswa di dalam pembelajaran yang dilihat pada akhir periode tertentu (akhir semester). Prestasi belajar dapat digunakan sebagai suatu ukuran kemampuan seseorang. Siswa yang memiliki nilai tinggi maka siswa tersebut telah berhasil dalam tujuan pembelajarannya.

Dengan demikian motivasi belajar, disiplin belajar dan perhatian orangtua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:236) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah di atas”.

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Perhatian Orang Tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 15 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Ada pengaruh tidak langsung antara perhatian orang tua melalui Motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 15 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara disiplin Belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 15 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
4. Ada pengaruh tidak langsung antara Perhatian disiplin belajar, melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi kelas XI IPS SMAN 15 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
5. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua, disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Medan T.A 2019/2020.